

ABSTRAK

Pada tahun 2025, terdapat kesamaan antara Indonesia dan Malaysia dalam penerapan kebijakan *austerity* serta adanya penolakan terhadapnya. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isu dan dampak penolakan mahasiswa terhadap kebijakan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi komparatif, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara, studi dokumentasi, dan kajian literatur. Berbagai data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kerangka analisis didasarkan pada teori *austerity* dan teori penolakan (*refusal*), yang menganalisis 1 dimensi *austerity*, yaitu substansi kebijakannya. Dan juga, menganalisis 4 bentuk penolakan mahasiswa, yaitu: (1) resistensi tidak kentara; (2) penentangan publik tidak mengganggu; (3) penentangan publik mengganggu; (4) penolakan militan beserta dampak yang ditimbulkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isu penolakan mahasiswa terhadap kebijakan *austerity* di Indonesia berakar dari Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Anggaran, sedangkan di Malaysia berakar dari kebijakan fiskal dalam Budget Speech 2025. Di Indonesia, kebijakan yang ditolak mahasiswa berjenis *expenditure-based austerity*, sedangkan di Malaysia merupakan kombinasi *expenditure and tax-based austerity*. Aksi penolakan mahasiswa di Indonesia terhadap kebijakan *austerity* teridentifikasi dalam demonstrasi “Indonesia Gelap” yang mayoritas pesertanya adalah mahasiswa. Di Malaysia, penolakan mahasiswa terhadap kebijakan *austerity* muncul dalam demonstrasi “#Tekan” yang didominasi oleh aktivis Gabungan Mahasiswa Islam Se-Malaysia (GAMIS) serta demonstrasi “Turun Anwar” yang hanya sebagian kecil pesertanya merupakan mahasiswa. Di Indonesia, resistensi tidak kentara, penentangan publik mengganggu, dan penolakan militan belum menghasilkan revisi langsung terhadap kebijakan *austerity*. Sebaliknya, di Malaysia kombinasi resistensi tidak kentara, penentangan publik tidak mengganggu, dan penentangan publik mengganggu menunjukkan indikasi adanya dampak parsial terhadap revisi beberapa butir kebijakan *austerity*.

Kata Kunci: Kebijakan *Austerity*, Penolakan, Studi Komparatif

ABSTRACT

In 2025, Indonesia and Malaysia shared similarities in the implementation of austerity policies and in the opposition they encountered. Accordingly, this study aims to examine the issues and impacts arising from collegian refusal to these policies. The research adopts a qualitative, comparative case study design and draws on primary and secondary data collected through interviews, document analysis, and a review of the literature. The collected data are analysed using a descriptive qualitative approach. The analytical framework is based on austerity theory and refusal theory, examining one dimension of austerity, namely the substance of the policy and four acts of collegian refusal: (1) imperceptible resistance; (2) non-disruptive public opposition; (3) disruptive public opposition; and (4) militant refusal, along with the impacts they generate. The results of the study indicate that the issue of collegian refusal of the austerity policy in Indonesia is rooted in Presidential Instruction Number 1 of 2025 concerning Budget Efficiency, while in Malaysia it is rooted in the fiscal policy in the Budget Speech 2025. In Indonesia, the policy refused by collegian is expenditure-based austerity, while in Malaysia it is a combination of expenditure and tax-based austerity. Collegian refusal of the austerity policy in Indonesia was identified in the “Indonesia Gelap” demonstration, the majority of participants of which were collegians. In Malaysia, collegian refusal of the austerity policy emerged in the “#Tekan” demonstration, which was dominated by activists from the Malaysian Islamic Collegians Association (GAMIS), as well as the “Turun Anwar” demonstration, in which only a small number of participants were collegians. In Indonesia, imperceptible resistance, disruptive public opposition, and militant refusal have not resulted in direct revisions to the austerity policy. In contrast, in Malaysia, the combination of imperceptible resistance, non-disruptive public opposition, and disruptive public opposition indicates a partial impact on the revision of several points of the austerity policy.

Keywords: Austerity Policy, Refusal, Comparative Study